

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membicarakan agama dan mendefinisikan agama memang sulit dikarenakan agama di dunia sangatlah beragam. Pandangan seseorang terhadap agama ditentukan oleh pemahamannya terhadap ajaran agama itu sendiri. Contohnya agama di Indonesia sangat beragam seperti agama Islam, Kristen, Hindu, Budha, dan agama Kong Hu Chu. Sangat beragamnya agama membuat seseorang hanya terfokus kepada agama apa yang dianutnya.

Agama Islam adalah agama Rahmatan lil' alamin bagi seluruh umat manusia, dimana didalam agama Islam manusia melaksanakan segala perintah TuhanNya (Allah) dan menjauhi segala laranganNya, dengan mengikuti petunjukNya yaitu Al-quran dan mengikuti Sunnah Nabi Muhammad SAW, karena agama Islam berpegang teguh kepada keduanya. Agama Islam mengajarkan penganutnya untuk selalu mengajak orang-orang kepada kebaikan dan selalu berbuat baik kepada seluruh umat.

Agama Islam mempunyai ruang lingkup ajaran yang luas dan sangat dibutuhkan oleh manusia, karena agama dapat memberikan pengajaran dan bimbingan untuk manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pengajaran agama ini telah ditegaskan Allah dalam salah satu ayat al-Quran, sebagaimana yang terdapat pada surah Ali Imran ayat 104 dan 110 berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya : “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali- Imran : 104)

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ
(١١٠)

Artinya : “kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik. (QS. Ali-Imran :110)

Adapun di dalam agama Islam ada istilah dakwah dimana dakwah itu adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai aqidah, syariat dan akhlak Islam. Kata dakwah sering dirangkaikan dengan kata “ilmu” dan kata “Islam”, sehingga menjadi “ilmu dakwah” dan “dakwah islam” atau ad-dakwah al-islamiyah. Seperti surah An-Nahl ayat 125 sebagai berikut :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl :125).

Secara terminologi, dakwah menyampaikan dan menerangkan apa yang telah dibawa oleh nabi Muhammad SAW agar orang mengikuti ajarannya, menyuruh berbuat baik dan mencegah berbuat munkar serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia. Sedangkan memberikan bantuan seperti bimbingan yang dilakukan oleh orang yang ahli dibidangnya kepada seseorang atau beberapa individu dalam memahami diri sendiri dan lingkungan berdasarkan norma-norma kehidupan (budaya dan agama) sehingga dapat mencapai kehidupan yang bermakna (bahagia, baik secara personal maupun social).¹

Bimbingan keagamaan merupakan bagian aktivitas dakwah Islamiyah yang bersifat intern umat islam. Sasarannya meliputi seluruh masyarakat muslim yang memerlukannya, seperti anak-anak, remaja maupun dewasa, terutama lagi para mualaf. Mualaf adalah orang yang baru masuk islam bukan islam dari lahir atau islam keturunan. Banyaknya sekarang ini bimbingan-bimbingan diberbagai bidang tetapi sedikit sekali bimbingan keagamaan terhadap para mualaf, karena setelah seseorang memeluk agama islam dengan mengucapkan syahadat tidak ada bimbingan selanjutnya, terutama di Kalimantan Tengah yang mayoritas non muslimnya sangat banyak dibanding muslim khususnya mualaf di Kalimantan Tengah terutama di Kecamatan Dusun Timur.

Berdasarkan hasil observasi awal yang diamati peneliti, program bimbingan keagamaan untuk mualaf di Dusun Timur belum terjadwal dengan teratur. hal ini

¹ Sulistryarini, Mohammad Jauhar. *Dasar-dasar konseling* (Jakarta: Presentasi pustaka, 2014)

menunjukkan manajemen dan pengelolaan bimbingan muallaf belum berjalan dengan baik. Dari hasil wawancara dengan Ahmad Ghazali selaku Pembina kelompok yasinan muallaf yang ada di Dusun Timur mengungkapkan bahwa untuk program bimbingan sebenarnya sudah ada, akan tetapi karena terbatasnya para dai di kecamatan Dusun Timur, sehingga tidak ada bimbingan yang dikhususkan untuk muallaf secara individu serta motivasi belajar agama para muallaf rendah. Jika hal tersebut terus dibiarkan dikhawatirkan para muallaf akan berpaling kembali ke agama sebelumnya.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ana Sureaneta yang merupakan muallaf dari agama Hindu Kaharingan, muallaf dari suku Dayak Kaharingan yang merupakan mayoritas suku di masyarakat Dusun Timur masih sangat kuat memegang tradisi yang tidak sejalan dengan ajaran Islam. kesulitan dalam penyesuaian diri dan bersosialisasi ditengah masyarakat muslim. Hal tersebut akan menimbulkan masalah dan jika tidak ditangani secara serius dapat mengakibatkan para muallaf akan kembali lagi ke agama sebelumnya. Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang dihadapi para muallaf dan latar belakang mereka memutuskan muallaf, sangat diperlukan bimbingan yang serius, terprogram dan terencana agar dapat mengukuhkan keimanan para muallaf.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam terhadap permasalahan ini, sebagai bahan untuk menyusun sebuah karya ilmiah yang dengan judul : “PROBLEMATIKA BIMBINGAN KEAGAMAAN PADA MUALAF DI KECAMATAN DUSUN TIMUR KALIMANTAN TENGAH.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, Penelitian ini dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Apa saja problematika bimbingan keagamaan pada mualaf di Kecamatan Dusun Timur?
2. Bagaimana usaha yang dilakukan untuk mengatasi problematika bimbingan keagamaan pada mualaf di kecamatan Dusun Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat dibuat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui problematika bimbingan keagamaan pada mualaf di Kecamatan Dusun Timur
2. Mengetahui usaha yang dilakukan untuk mengatasi problematika bimbingan keagamaan pada mualaf di kecamatan Dusun Timur

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini secara teoritis adalah untuk bisa memahami teori bimbingan keagamaan yang lebih dikhususkan untuk para dai agar kedepannya teori tentang bimbingan keagamaan untuk mualaf lebih bisa di spesifikkan karena mualaf dengan orang yang islamnya dari lahir beda dan cara bimbingan keagamaannya pun berbeda.

Manfaat penelitian ini secara praktis adalah, dengan penelitian ini semua para mubaligh agar lebih mengutamakan bimbingan keagamaan para mualaf di kecamatan Dusun Timur.

Hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini berguna untuk:

1. Sebagai media untuk para da'i di kecamatan Dusun Timur mengenai cara bimbingan untuk mualaf.
2. Bahan koleksi perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya, dan menambah khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya.

E. Definisi Operasional

Ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini agar memperoleh dan mempermudah pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Problematika

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, problem berarti : “masalah, persoalan”. Sedangkan problematika yaitu hal yang menimbulkan masalah, hal yang belum dapat dipecahkan, permasalahan. Adapun problematika yang dimaksudkan disini adalah permasalahan belum maksimalnya bimbingan keagamaan karena terbatasnya para da'i di Kecamatan Dusun Timur sehingga tidak ada bimbingan yang dikhususkan untuk mualaf secara individu serta motivasi belajar agama para mualaf rendah.

2. Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang kesulitan baik lahiriyah maupun bathiniyah yang menyangkut kehidupan masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan mental dan spiritual secara islami agar orang yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya melalui dorongan dari kekuatan iman dan taqwa kepada Tuhannya. Yang dimaksud bimbingan keagamaan di penulisan ini adalah seperti bimbingan aqidah, ibadah dan akhlak. Adapun aqidah, ibadah dan akhlak yang dimaksud peneliti disini adalah mengajarkan baca tulis al quran, mengerjakan tata cara shalat atau menegakkan rukun islam serta rukun iman, serta ibadah-ibadah lainnya.

3. Muallaf

Muallaf berasal dari bahasa Arab yang artinya tunduk, menyerah, dan pasrah. Sedangkan dalam pengertian Islam, muallaf digunakan untuk menunjuk seseorang yang baru masuk agama islam atau yang masih ragu-ragu tapi ada keinginan untuk belajar agama Islam. Tidak ada perbedaan yang mencolok dari dua pengertian tersebut. Seseorang yang masuk islam karena pilihan, tentunya telah mengalami pergulatan batin yang sangat luar biasa dan pertimbangan yang matang. Dia harus menundukkan hatinya untuk dapat menerima dan meyakini kebenaran baru. Selanjutnya, dia harus mempertimbangkan aspek sosial ekonomi sebagai konsekuensi atas pilihannya. Muallaf yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang baru masuk islam, atau bukan orang yang islam sejak lahir, bukan juga islam yang berasal dari garis keturunan. Perpindahan agama Kristen/Kaharingan/Dayak ma'yan ke agama Islam dan perpindahan keyakinan itu dipengaruhi oleh faktor pernikahan dan faktor keinginan

sendiri. Penelitian ini dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari KUA kecamatan Dusun Timur kabupaten Barito Timur, Tamiang Layang (Kalimantan Tengah).

F. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan proposal skripsi ini, penulis membaginya dalam tiga bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori yang berisi sekilas tentang pengertian Bimbingan keagamaan, bentuk-bentuk problematika bimbingan keagamaan, muallaf dan konversi agama

BAB III Metode penelitian, yang berisi tentang jenis penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi mengenai gambaran umum lokasi penelitian yang membahas mengenai lokasi di Kecamatan Dusun Timur, jumlah penduduk, jumlah agama, lembaga pendidikan, dan kondisi keagamaan. Serta hasil penelitian dan pembahasan yang membahas tentang problematika bimbingan keagamaan pada muallaf di kecamatan Dusun Timur dan usaha yang dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut.

BAB V Penutup, yang berisi mengenai kesimpulan dan saran